

**UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN ANAK MELALUI METODE
BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK
KELOMPOK A TK ABA JOGOYUDAN YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
A.Istiqomah
NIM 11111241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2015**

PERSETUJUAN


Artikel jurnal yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK A TK ABA JOGOYUDAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh A.Istiqomah, NIM 1111241036 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.


Yogyakarta, September 2015

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Sungkono, M.Pd.
NIP. 19611003 198703 1 001


Nelva Rolina, M.Si.
NIP. 19800718 200501 2 001



UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN DI KELOMPOK A TK ABA JOGOYUDAN

EFFORTS TO IMPROVE ATTENTION THROUGH HAND PUPPET MEDIA IN GROUP A

Oleh: A.Istiqomah, paud/pgpaud fip uny
Aistiqomah31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian anak dengan media boneka tangan di Kelompok A TK ABA Jogoyudan. Alasan pemilihan media boneka tangan karena memiliki bentuk yang unik, corak dan motif yang beragam sehingga dapat menarik perhatian anak. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah anak Kelompok A semester 2 Tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 15 anak terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Metode pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Perhatian anak pada Kelompok A dapat ditingkatkan dengan media boneka tangan dengan cara mengkondisikan anak, memberitahu judul cerita, memperkenalkan boneka tangan sesuai tokoh dalam cerita, guru bercerita, dan pada bagian akhir guru memberikan pertanyaan seputar cerita. Hasil penelitian menunjukkan perhatian anak pada kriteria baik mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada pra siklus perhatian anak dengan kriteria baik hanya sebesar 13,33 % (2 anak), kemudian pada siklus I meningkat mencapai 60 % (9 anak), dan pada siklus II meningkat kembali hingga 93,33 % (14 anak).

Kata kunci: perhatian, media boneka tangan, kelompok A

Abstract

This research aims to improving children's attention through a hand puppet media in group A kindergarten ABA Jogoyudan.. The reason for choosing a hand puppet media because it has a unique shape , patterns and motifs that varied so as to attract children attention. The type of the research is classroom action research. The subjects from group A in second semester academic year 2014/2015 were 15 children consisting 9 male and 6 female. The method of collecting data used observation and documentation. The instrument used is observation sheet. The technique of data analysis used quantitative descriptive. Children attention in group A can be enhanced through a hand puppet media in a way to invite the children to sit, tell the title of the story, introducing hand puppet media based on character of the story, then the teacher started to tell the story, and at the end of the teacher asking the questions around the story. The results showed the children's attention on both criteria has increased each cycle. In the pre-cycle children's attention with good criterion only 13.33% (2 children), and then on the first cycle increased to 60% (9 children), and the second cycle is more increased until 93.33% (14 children).

Keywords: attention, hand puppet media, group A

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting untuk diperhatikan. Dengan adanya pendidikan wawasan pengetahuan akan terbuka dan bertambah sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Bangsa Indonesia sendiri pada saat ini sedang berupaya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Upaya tersebut tidak bisa dilakukan secara *instant* melainkan harus bertahap. Tahap awal yang paling baik adalah dengan menanamkan pendidikan sejak anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling rendah tingkatannya. Meskipun demikian PAUD memiliki makna yang paling tinggi dari satuan-satuan pendidikan lainnya karena akan melandasi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Anak usia dini pada rentang usia 0-6 tahun merupakan masa *golden age* yang penting untuk mendapatkan perhatian. *Golden age* adalah masa dimana seluruh aspek perkembangan anak sedang berkembang dan terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungannya. Oleh karena itu peran orang-orang disekitar anak memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan anak yang optimal.

Guru merupakan orang terdekat anak di sekolah. Dalam menciptakan pembelajaran guna menstimulasi perkembangan anak yang optimal

guru harus memahami karakteristik anak usia dini. Sofia Hartati (2005: 8) mengemukakan bahwa salah satu karakteristik anak usia dini adalah anak memiliki daya konsentrasi yang pendek. Dengan demikian pembelajaran yang diciptakan oleh guru harus menarik perhatian anak.

Perhatian anak terhadap pembelajaran merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh guru karena keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh seberapa besar perhatian anak terhadap pembelajaran yang disampaikan. Anak yang memiliki perhatian terpusat maka hasil belajarnya akan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 56) yang menyebutkan perhatian merupakan faktor intern yang mempengaruhi belajar individu dan apabila tidak terpenuhi maka akan menghambat keberhasilan belajar anak.

Sumadi Suryabrata (2004: 14) menyebutkan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Suatu objek haruslah menarik agar mendapat perhatian bagi yang melihat. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh apabila anak mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak menarik maka akan timbul kebosanan.

Terdapat berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian anak, salah satunya adalah metode bercerita. Muhammad Fadlillah (2014: 172) menyebutkan metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada anak melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik. Bagi anak TK kegiatan mendengarkan cerita merupakan hal yang mengasyikkan karena dalam cerita disampaikan berbagai macam kisah menarik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Moeslichatoen (2004: 140) mengemukakan melalui metode bercerita, anak dilatih untuk menjadi pendengar yang kritis dan kreatif. Pendengar yang kritis mampu menemukan

kesesuaian antara yang telah didengar dengan yang telah dipahami. Sedangkan pendengar yang kreatif mampu menemukan pemikiran-pemikiran baru dari apa yang telah didengarnya. Manfaat lain yang dapat dirasakan dari metode ini adalah dapat melatih konsentrasi dan daya tangkap serta membantu perkembangan imajinasi anak.

Pada saat penggunaan metode bercerita ada yang disertai dengan alat peraga maupun tanpa alat peraga. Anak taman kanak-kanak lebih menyukai mendengarkan cerita dengan alat peraga karena dengan alat peraga anak menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Yasmin dalam Syhinta Yulia (2012: 3) bahwa:

“manfaat alat peraga diantaranya adalah menyampaikan suatu konsep dengan bentuk yang baru, mempertahankan konsentrasi, mengajar dengan lebih cepat, mengatasi masalah keterbatasan waktu, mengatasi masalah keterbatasan tempat, mengatasi masalah keterbatasan bahasa, membangkitkan emosi manusia dan menyampaikan suatu konsep dengan bentuk yang baru”.

Penggunaan alat peraga dapat membuat anak-anak memiliki perhatian yang lebih dan dapat mempertahankannya sampai guru selesai bercerita. Tadkiroatun Musfiroh (2005: 141) menyebutkan alat peraga dalam bercerita yang dapat digunakan berupa buku, gambar, boneka, dan gambar gerak. Firdaus Muttaqin (2013) menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bercerita.

Peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 12 Januari 2015 dan Kamis, 15 Januari 2015 pada anak kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran kegiatan bercerita, yaitu ketika guru membacakan cerita. Pada saat guru membacakan cerita perhatian anak belum optimal. Terlihat anak belum tertarik dan fokus pada cerita yang dibacakan. Pada saat itu peneliti hanya melihat 3 anak di dalam kelas yang berisi 15 anak yang terlihat mendengarkan cerita yang dibacakan guru. Pada bagian akhir ketika guru menanyakan

kembali cerita yang telah dibacakan ternyata sebanyak 11 anak tidak ada yang mengangkat tangan untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan.

Pada saat yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, guru belum melakukan upaya untuk meningkatkan perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita. Selain itu guru juga belum mengembangkan media dalam penyampaian cerita.

Melihat kenyataan tersebut perlu dilakukan suatu tindakan baru untuk meningkatkan perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita dengan menggunakan media yang menarik pada saat guru bercerita. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita adalah dengan menggunakan media boneka tangan.

Ari Siswanti dkk. (2013: 3) mengemukakan boneka tangan adalah tiruan dalam bentuk manusia, hewan maupun bentuk lainnya yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran tangan dengan berbagai corak dan motif. Boneka tangan ini dapat dibuat sendiri sesuai dengan karakter tokoh yang diinginkan ataupun dapat di beli di toko. Cara penggunaannya pun mudah yaitu tangan masuk ke dalam boneka kemudian digerakkan.

Boneka tangan sengaja dipilih karena memiliki bentuk yang menarik dan unik. Boneka tangan juga memiliki corak dan motif yang beragam sehingga menimbulkan rasa ketertarikan pada anak. Selain itu boneka tangan ini juga belum pernah digunakan oleh guru.

Pada penelitian ini peneliti mengadakan penelitian mengenai “Bagaimana meningkatkan perhatian anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan pada anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta?”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2011: 26) penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Pemilihan jenis penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa alasan yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, (2) tidak mengganggu jalannya pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diajarkan, (3) ingin melihat adanya peningkatan perhatian anak.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerja sama antara peneliti dan guru. Peneliti bekerjasama dengan guru Kelompok A di TK ABA Jogoyudan Yogyakarta mulai dari merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksikan tindakan. Peneliti senantiasa terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir penelitian dan peneliti juga bertugas memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu oleh kolaborator.

Lokasi, *Setting*, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta. *Setting* penelitian berada di dalam ruang kelas. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan April-Mei 2015.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta yang berjumlah 15 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah perhatian anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri empat komponen yaitu perencanaan (*plan*), tindakan dan pengamatan (*action & observe*), serta refleksi (*reflect*). Sedangkan, pelaksanaan siklus kedua terdiri dari revisi perencanaan (*revised plan*), tindakan dan pengamatan (*action & observe*), refleksi (*reflect*) Prosedur penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (Wijaya & Dedi, 2011: 20-21).

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *observasi* dan dokumentasi. Metode *observasi* digunakan untuk mengetahui dan mengamati subjek penelitian secara bertahap. Selain itu metode *observasi* juga digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran kegiatan bercerita melalui metode bercerita dengan media boneka tangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar *observasi* berupa *check list*. Berikut merupakan lembar observasi perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita:

Tabel 1. Lembar Observasi Perhatian Anak dalam Pembelajaran Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan

No	Sub Variabel	Indikator	Kriteria		
			B (3)	C (2)	K (1)
1	Konsentrasi	Mendengarkan cerita			
2	Ingatan	Mengingat nama-nama tokoh dalam cerita			
3	Pemahaman	Menjawab pertanyaan			

Keterangan:

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data. Wina Sanjaya (2011: 106) menyatakan analisis data dalam PTK sebagai berikut.

“Analisis data dalam PTK dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.”

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis berupa data hasil *check list* mengenai perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan di analisis.

Menurut Anas Sudjiono (2008: 43) rumus mencari persentase penilaian peningkatan perhatian anak dengan media boneka tangan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi yang dicari persentasenya

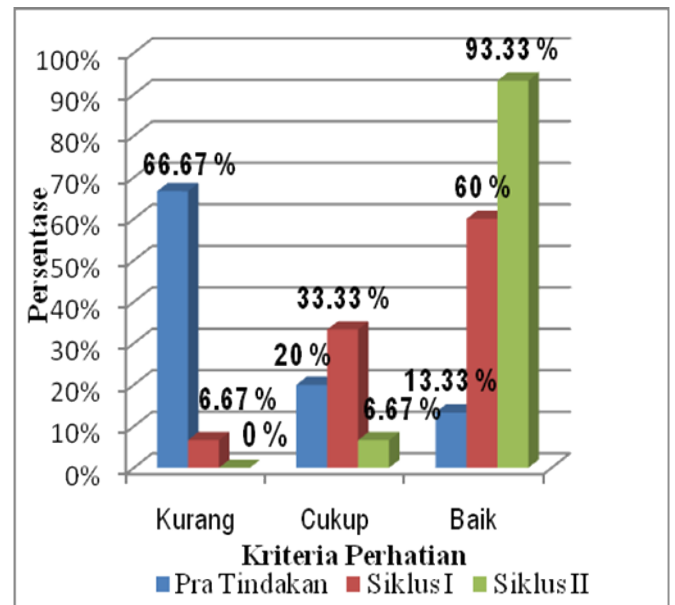
N: *Number of Case* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berikut menunjukkan data hasil peningkatan perhatian anak Kelompok A pada saat pembelajaran kegiatan bercerita dengan media boneka tangan. Hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan perhatian anak. Peningkatan terlihat dari meningkatnya jumlah anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria baik. Berikut tabel peningkatan yang terjadi pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Peningkatan perhatian anak pra tindakan, siklus I, siklus II.

No	Kriteria Perhatian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Baik	13.33% (2 anak)	60 % (9 anak)	93.33% (14 anak)
2.	Cukup	20% (3 anak)	33.33 % (5 anak)	6.67% (1 anak)
3.	Kurang	66.67% (10 anak)	6.67% (1 anak)	0 % (tidak ada)



Gambar 1. Peningkatan Perhatian Anak dengan Media Boneka Tangan

Pada tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada pra tindakan anak yang memiliki perhatian dengan kriteria perhatian baik hanya sebesar 13.33% (2 anak), anak yang memiliki perhatian dengan kriteria perhatian cukup sebesar 20% (3 anak), dan sisanya menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian kurang sebesar 66.67% (10 anak). Pada siklus I perhatian anak dengan kriteria perhatian baik meningkat mencapai 60% (9 anak), anak yang memiliki perhatian dengan kriteria perhatian cukup mencapai 33.33% (5 anak), dan anak yang memiliki perhatian dengan kriteria perhatian kurang berkurang menjadi 6.67% (1 anak). Selanjutnya pada siklus II anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian baik meningkat kembali hingga 93.33% (14 anak), anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian cukup berkurang menjadi

6.67% (1 anak), dan anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian kurang berkurang hingga 0% (tidak ada).

Pada penelitian ini perhatian anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta pada saat pembelajaran kegiatan bercerita belum optimal. Penyebab kurangnya perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita karena guru belum menggunakan media yang menarik pada saat bercerita. Upaya untuk meningkatkan perhatian anak pada Kelompok A TK ABA Jogoyudan peneliti menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan.

Penggunaan metode bercerita ini untuk mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada anak melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik. Anak TK menyukai mendengarkan cerita karena mendengarkan cerita merupakan hal yang mengasyikkan. Cerita-cerita disampaikan guru memuat berbagai macam kisah menarik yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Namun, pada saat bercerita apabila tidak disertai dengan media yang menarik maka perhatian anak terhadap cerita yang dibacakan guru akan berkurang. Hal itu sesuai dengan pendapat Kemp & Dayton dalam Azhar Arsyad (2011: 21-22) bahwa salah satu peranan media adalah membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat anak lebih terjaga dan memperhatikan. Selain itu Yasmin dalam Syhinta Yulia (2012: 3) menyebutkan bahwa:

“manfaat alat peraga diantaranya adalah menyampaikan suatu konsep dengan bentuk yang baru, mempertahankan konsentrasi, mengajar dengan lebih cepat, mengatasi masalah keterbatasan waktu, mengatasi masalah keterbatasan tempat, mengatasi masalah keterbatasan bahasa, membangkitkan emosi manusia dan menyampaikan suatu konsep dengan bentuk yang baru”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan karena boneka tangan memiliki bentuk yang

menarik, unik dan corak yang beragam. Firdaus Muttaqin (2013) menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bercerita di SDN Karanganyar 01 Semarang. Boneka tangan dipilih karena memiliki berbagai macam karakter. Selain itu Ari Siswanti dkk (2013) juga menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok B di TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012.

Setelah dilakukan tindakan, yaitu pada saat guru bercerita menggunakan media boneka tangan terdapat peningkatan dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Selain itu anak mampu bertahan memperhatikan cerita yang dibacakan guru tidak kurang dari 10 menit. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Olivia dalam Tsaniy Nur Farhani (2012: 4) yang mengemukakan bahwa rata-rata rentang atensi pada usia 3-4 tahun selama 10 menit. Kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri juga mempengaruhi perhatian, hal itu sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi (2003: 150).

Pada pra tindakan anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria baik hanya sebanyak 2 anak dari 15 anak di dalam kelas. Setelah dilakukan tindakan yaitu pada siklus I perhatian anak dengan kriteria baik meningkat menjadi 9 anak, namun hasil yang dicapai pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan karena mengalami beberapa kendala antara lain: (1) media boneka tangan yang digunakan kurang besar sehingga anak yang jauh dari guru ingin mendekat, (2) media boneka tangan yang digunakan kurang bervariasi karena hanya terbatas pada dua tokoh, (3) pengaturan tempat duduk kurang nyaman, (4) masih banyak anak yang kurang antusias dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan pada Siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kendala yang muncul pada tindakan siklus I. Pada siklus II ini perhatian anak pada kriteria perhatian baik meningkat kembali sebanyak 14 anak. Pada tahap ini juga masih ada 1 anak yang belum mencapai kriteria perhatian baik, hal ini dikarenakan anak tersebut kurang

memiliki antusias saat mengikuti pembelajaran kegiatan bercerita dan sering terlihat melamun. Guru sudah melakukan upaya dengan lebih memotivasi anak dan memberikan reward namun anak tersebut masih belum bisa menunjukkan perhatian dengan kriteria baik.

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media yang menarik merupakan stimulus yang kuat untuk menarik perhatian anak sehingga anak akan bersungguh-sungguh dalam memperhatikan guru pada saat bercerita. Perhatian anak yang baik ditunjukkan melalui konsentrasi yaitu mendengarkan cerita yang dibacakan guru sampai selesai, mampu mengingat nama-nama tokoh dalam cerita dan dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, perhatian anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan pada saat proses pembelajaran kegiatan bercerita dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan. Peningkatan perhatian anak juga tidak lepas persiapan pembelajaran bercerita yang lebih matang, keterampilan guru dalam bercerita dan penggunaan media yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perhatian anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mengkondisikan anak, (2) guru memberitahu judul cerita yang akan dibacakan, (3) guru memperkenalkan boneka tangan sesuai tokoh dalam cerita, (4) guru menceritakan isi cerita, dan (5) pada bagian akhir guru memberikan pertanyaan kepada anak seputar cerita yang telah dibacakan untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak. Selain itu pemberian *reward* bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan dapat menambah motivasi anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam usaha untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran kegiatan bercerita disarankan sebagai berikut:

1. Guru

Pada saat pembelajaran kegiatan bercerita sebaiknya menggunakan media yang menarik perhatian anak khususnya boneka tangan.

2. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan membuat penelitian untuk meningkatkan perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita menggunakan media yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudjiono. (2008). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ari Siswanti dkk. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012*. Diakses dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pau/article/view/931>. Pada 26 Januari 2015
- Azhar Arsyad. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Firdaus Muttaqin. 2013. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Pendekatan Savi Berbantuan Boneka Tangan Pada Siswa Kelas Ii Sdn Karanganyar 01 Semarang*. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/19777/11401409011.pdf>. Pada 10 Februari 2015.
- Klara.tt. *Media Boneka Tangan Dapat Meningkatkan Keterampilan Bercerita*. Diakses dari <http://eprints.uns.ac.id/11293/1/112-478-1-PB.pdf>. Pada 29 Januari 2015.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Muhammad Fadlillah. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sofia Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.

Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Synthia Yulia dkk. 2012. *Penggunaan Alat Peraga Boneka Wayang Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 56 Baron Tahun Ajaran 2011/2012*. Diakses dari <http://core.ac.uk/download/pdf/12349655.pdf>. Pada 12 Februari 2015

Tadkiroatun Musfiroh. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Tysany Nur Farhani. (2012). *Implementasi Bermain Dalam Mengembangkan Kemampuan Konsentrasi Anak Usia Dini*. Diakses dari <http://aresearch.upi.edu/opera>

tor/upload/s.paud.0702612.chapter1.pdf. Pada 1 Februari 2015.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Diakses dari <http://www.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> pada 2 Februari 2015.

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.